

## Perusahaan sektor transportasi: apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum dan saat pandemi Covid 19?

Putri Natasya<sup>1</sup>, Roosaleh Laksono T.Y<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Widyatama, Indonesia, putri.natasya@widyatama.ac.id

Dikirim 12 Januari 2022, disetujui 2 Maret 2023, diterbitkan 3 Maret 2023

Pengutipan: Lestari, T, Nur, S.H & Sulistyono. (2022). Perusahaan sektor transportasi: apakah ada pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum dan saat pandemi Covid 19? *Gema Wiralodra*, 14(1), 38-49.

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share*) secara simultan, parsial dan dominan terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi yang listing di BEI sebelum dan saat Covid-19. Data yang diambil pada penelitian ini dari 2018 sampai tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil sampel diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dari total 30 populasi perusahaan sektor transportasi yang listing di BEI. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, diperoleh dari *web finance.yahoo.com* dan *www.idx.com*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CR (Current Ratio)* dan *DER (Debt to Equity Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018- 2021. *ROA (Return On Assets)*, *ROE (Return On Equity)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021.

**Kata Kunci:** *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, Harga Saham

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of financial performance (*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, and *Earning Per Share*) simultaneously, partially and dominantly on stock prices of transportation sector companies listed on the IDX before and when Covid-19. The data taken in this study was from 2018 to 2021. This research used a quantitative approach, while the data collection used a purposive sampling method. The sample results obtained were 10 companies that met predetermined criteria from a total of 30 populations of transportation sector companies listed on the IDX. The types and sources of data used in this study are secondary data, obtained from the *web finance.yahoo.com* and *www.idx.com*. The results of this study indicate that *CR (Current Ratio)* and *DER (Debt to Equity Ratio)* have no significant effect on stock prices in transportation service companies listed on the IDX in the 2018-2021 period. *ROA (Return On Assets)*, *ROE (Return On Equity)*, and *Earning Per Share (EPS)* have a significant effect on stock prices in transportation service companies listed on the IDX in the 2018-2021 period. *Earning Per Share (EPS)* has a significant effect on stock prices in transportation service companies listed on the IDX in the 2018-2021 period.

**Keywords:** *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Stock Price*

## 1. Pendahuluan

Pergerakan transportasi umumnya digunakan sebagai alat, perlengkapan, dan infrastruktur pendukung yang memudahkan manusia dalam kehidupan sehari harinya untuk berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain. Moda transportasi terbagi menjadi darat, udara,

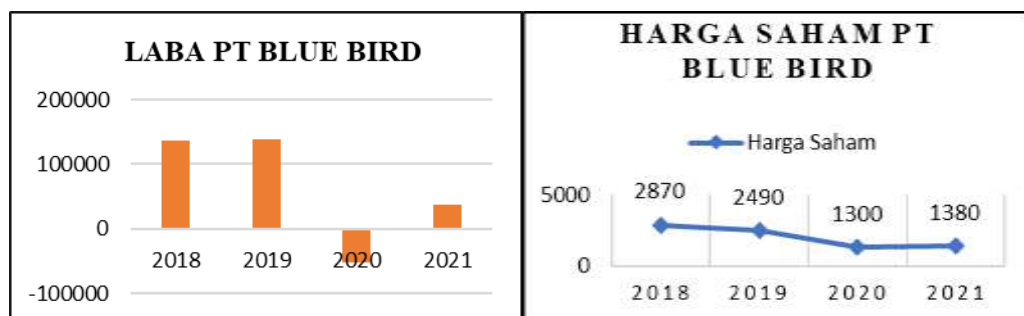
laut, dan masing-masing moda transportasi memiliki karakteristik tersendiri . Seiring berkembangnya sistem transportasi, secara langsung menggambarkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Kadarisman et al, 2016). Transportasi dan infrastruktur yang baik dapat melayani masyarakat dalam melaksanakan mobilitas untuk mencapai kesejahteraan (Bria & Suharno, 2018).

Di tengah terjadinya kasus pandemi Covid-19, sektor transportasi terkena dampaknya sehingga mengalami berbagai tekanan. Menurunnya minat masyarakat terhadap perjalanan tentunya berdampak pada turunnya penjualan bisnis di sektor transportasi yang berimbas pada mata rantai perekonomian (Saadah et al, 2023). Sebagai akibat dari keadaan ini, kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun, dan sekarang ada ketidakpastian atas kemungkinan melakukan investasi di pasar modal, khususnya di sektor ekuitas (Alamsyah, 2021). Akibatnya, sebagian investor memilih untuk menjual sahamnya karena sahamnya berada di bawah harga wajar (PBV). Karena itu, kondisi pasar modal belum terfasilitasi. BPS merilis data pertumbuhan PDB yang menunjukkan sektor Transportasi dan pergudangan mencatat penurunan year-on-year (year-on-year) pada tahun kedua sebesar 30,84% dan tahun ketiga sebesar 16,70% pada tahun 2020 (Data Badan Pusat Statistik, 2020).

Harga saham PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang bergerak di moda transportasi udara turun dari 6,25% menjadi Rp 195/saham sebagai bukti penurunan saham di industri transportasi. Jumlah penumpang turun, dan jam kerja dipotong. Selain itu, saham penyedia jasa transportasi darat PT Blue Bird Tbk (BIRD), turun 2,46% menjadi Rp 990/saham (Yahoo Finance, 2020).

Gambar 1

Grafik PT Blue Bird



Sumber: *finance.yahoo.com* (data diolah), 2020

Sebagai salah satu contoh perusahaan transportasi berdasarkan Laporan keuangan pada perusahaan PT Blue Bird bahwa profit yang didapat dari tahun 2018 yaitu sebesar 135.856, dan mulai meningkat pada tahun 2019 menjadi 138.671. Saat pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada tahun 2020 yang memberikan pengaruh pada sektor transportasi sehingga PT Blue Bird mengalami penurunan profit menjadi (51.183). Penurunan yang signifikan ini sangat berdampak bagi perusahaan sehingga dapat dilihat dari penurunan profit yang sangat drastis. Pada tahun 2021 PT Blue Bird mulai memperbaiki kinerja perusahaan mereka untuk kembali dapat menghasilkan laba sehingga di tahun 2021 perusahaan berhasil menghasilkan laba sebesar 37.225 (Berdasarkan laporan keuangan PT. Blue Bird).

Pergerakan harga saham di pasar modal tentunya dipengaruhi oleh laporan keuangan PT Blue Bird. Sebelum dan sesudah Covid 19 mulai masuk ke Indonesia, pergerakan harga saham PT Blue Bird tampak berubah. Pada tahun 2018 perusahaan menjual sahamnya

dengan harga Rp 2.850/saham. Berbeda dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019, PT Blue Bird menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah yaitu Rp2.490/saham. Awal masuknya Virus Corona ke Indonesia, saham PT Blue Bird mengalami penurunan menjadi Rp 1.300/saham. Selama satu tahun Virus Corona mewabah di Indonesia, saham PT Blue Bird mampu untuk memperbaiki kinerja perusahaan nya sehingga harga saham mulai meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi Rp1.380/ saham (finance.yahoo.com)

Rosadi & Hartini (2019) mendefinisikan harga saham sebagai harga perolehan saham yang dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Penawaran dan permintaan investor atas saham tersebut di pasar modal menentukan pergerakan nilai saham dalam jangka panjang, yang tidak selalu tetap (Triani, 2011). Nilai perusahaan dalam kaitannya dengan pasar sering diukur dengan menggunakan harga sahamnya. Investor melakukan analisis kinerja pada perusahaan yang mengakuisisi saham sebelum membeli apapun. Kinerja yang biasanya diperiksa adalah kinerja keuangan. Keberhasilan keuangan organisasi dapat dievaluasi dengan menggunakan berbagai indikator keuangan dalam sejumlah metode yang berbeda. Penelitian ini menggunakan indikator profitabilitas dan likuiditas. Pengembalian total aset (ROA), pengembalian ekuitas (ROE), dan laba per saham (EPS) digunakan untuk menghitung rasio pengembalian atau profitabilitas. Rasio kekuatan digunakan untuk menghitung rasio likuiditas (CR).

Untuk tujuan penelitian ini, perusahaan-perusahaan di industri transportasi yang terdaftar di BEI akan diteliti secara seksama untuk mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan mereka terhadap harga saham perusahaan-perusahaan tersebut sebelum dan sesudah pandemi (2018-2021).

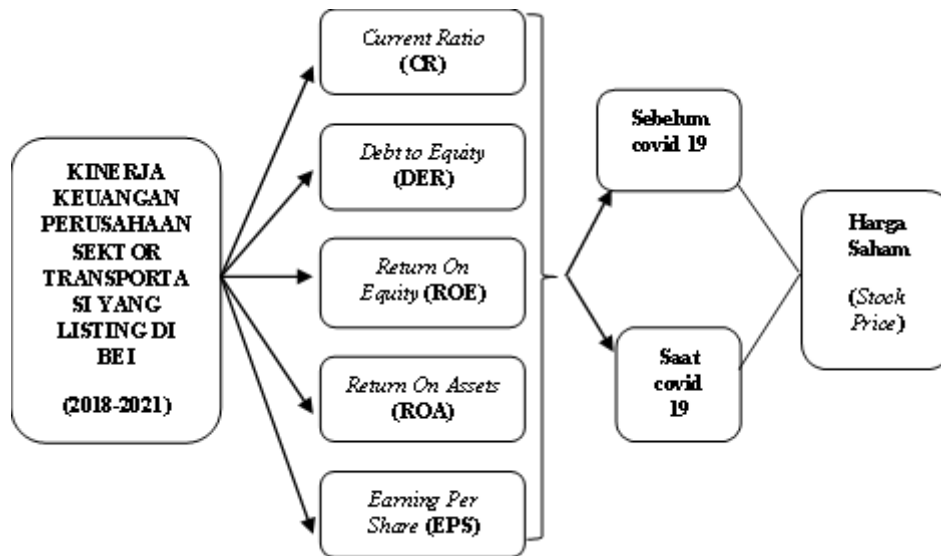
## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), *return on assets* ( $X_3$ ), *return on equity* ( $X_4$ ), dan *earning per share* ( $X_5$ ). Harga saham merupakan variabel dependen penelitian ( $Y$ ). Data sekunder dari 10 pelaku industri transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2021 merupakan jenis dan sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini. Data yang digunakan diperoleh dari website *idx.com* dan *finance.yahoo.com*. Populasi penelitian ini terdiri dari 30 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Purposive sampling digunakan dalam pengambilan sampel, yaitu pendekatan sampel yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2016).

Di antara persyaratannya adalah pelaku usaha di bidang transportasi yang telah tercatat di BEI antara tahun 2018 sampai dengan tahun 2021; (2) pelaku usaha di bidang transportasi yang memposting laporan keuangan tahunan 2018–2021 di website perusahaan; (3) memiliki data lengkap CR, DER, ROA, ROE, EPS di Laporan Keuangan Tahunan dengan satuan presentase pada periode 2018-2021.

Gambar 2

*Kerangka Konseptual*



Pada penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif dan uji regresi linier berganda dengan menggunakan software Eviews 12 sebagai alat analisis statistik. Menurut Invalid source specified. Statistik deskriptif merupakan metode yang dapat menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang diteliti dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini digunakan agar dapat menganalisa data dengan cara memberikan suatu penjelasan yang dapat menginterpretasikan hasil dari analisis data yang telah terkumpul dan telah diteliti. Selanjutnya beberapa pengujian statistik yang digunakan yaitu uji Chow, uji Hausman, uji Lagrange Multiplier, dan uji Asumsi Klasik (uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Autokorelasi, uji Heteroskedastisitas). Untuk pengujian hipotesis digunakan Uji Koefisien Parsial (Uji-t), Uji Koefisien Simultan (Uji-F) dan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>).

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif

	SAHAM	CR	DER	ROE	ROA	EPS
Mean	490.0500	0.906633	-0.925438	17.69831	-5.122409	-15.82859
Median	192.0000	0.493518	0.903687	4.724095	-2.257816	-0.004300
Maximum	3320.000	7.198355	21.90116	514.1513	207.1767	183.0000
Minimum	50.00000	0.025076	-90.29808	-559.5696	-65.94198	-389.8100
Std.Dev	777.8853	1.190235	15.15877	135.2555	39.67224	100.5108
Skewness	2.467770	3.886077	-5.212222	-0.577747	3.702867	-1.469744

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan Tabel 1 menampilkan total sampel sebanyak 40 yang berasal dari 10 perusahaan dalam penelitian dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 berdasarkan hasil

pengolahan data secara statistik. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel harga saham masing-masing adalah 50 dan 3320. Variabel harga saham menghasilkan nilai rata-rata yaitu rata-rata 490,05. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 777,8853. Menurut variabel CR, rentangnya adalah 0,025076 untuk minimum dan 7,198355 untuk maksimum. Sedangkan standar deviasinya adalah 1,190235 dan nilai rata-rata CR adalah 0,906633. Nilai minimumnya adalah -90.29808, dan nilai maksimumnya adalah 21.90116, sesuai dengan variabel DER. Standar deviasi adalah 15,15877, dan rata-rata nilai DER adalah -0,925438. Nilai minimum dan maksimum untuk variabel ROE masing-masing adalah -559.5696 dan 514.1513. Standar deviasi adalah 135,2555 dan rata-rata ROE adalah 17,69831. Variabel ROA menampilkan rentang nilai antara -65,94198 dan 207,1767. ROA memiliki nilai rata-rata -5.122409. Standar deviasinya adalah 39,67224. Variabel EPS berkisar dari terendah -389,81 hingga tertinggi 183. Standar deviasinya adalah 100,5108 dan EPS rata-ratanya adalah -15,82859.

Tabel 2

*Hasil Regresi Fixed Effet Model*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	618.2551	65.69564	9.410900	0.0000
CR	-20.39011	57.28331	-0.355952	0.7249
DER	-8.467947	4.888454	-1.732234	0.0956
ROE	-1.853544	0.788824	-2.349756	0.0270
ROA	6.599055	2.534130	2.604071	0.0153
EPS	3.218712	0.767035	4.196305	0.0003
<b>Effects Specification</b>				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	195.9635	R-squared	0.934910	
Mean dependent var	490.0500	Adjusted R-squared	0.898460	

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

Berdasarkan hasil estimasi model FEM pada Tabel 2, terdapat nilai konstanta sebesar 618,2551 yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Modifikasi R square determinasi sebesar 0.898460, menunjukkan bahwa CR, DER, ROE, ROA, dan EPS berpengaruh sebesar 89.85% terhadap fluktuasi harga saham. Sedangkan faktor tambahan di luar cakupan penelitian ini berdampak pada sisanya sebesar 10,15%.

Tabel 3

*Hasil Regresi Random Effect Model (REM)*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	595.5910	180.3700	3.302052	0.0023
CR	2.348070	55.94083	0.041974	0.9668
DER	-9.560967	4.839232	-1.975720	0.0563
ROE	-2.047032	0.777104	-2.634180	0.0126
ROA	5.861489	2.489554	2.354434	0.0245
EPS	3.175515	0.736599	4.311052	0.0001
		S.D.	Rho.	
Cross-section random		532.6163	0.8220	
Idiosyncratic random		247.8764	0.1780	
<b>Weighted Statistics</b>				
Root MSE	225.7831	R-squared	0.786959	
Mean dependent var	111.0658	Adjusted R-squared	0.755630	

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

Berdasarkan hasil estimasi model REM pada Tabel 3 diperoleh nilai konstanta sebesar 595,5910 yang menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0023. R square determinasi yang dimodifikasi adalah 0,755630, menunjukkan bahwa variasi CR, DER, ROE, ROA, dan EPS menyumbang 75,56% dari volatilitas harga saham, sedangkan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini menyumbang 24,44% sisanya.

Tabel 4

*Hasil Uji Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	14.011900	(9,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	71.964521	9	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, uji Chow menghasilkan nilai probabilitas cross section F sebesar  $0,0000 < 0,05$ , dan jika hasilnya kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Model FEM dipilih untuk mengestimasi persamaan regresi.

Tabel 5

*Hasil Uji Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	4.187343	5	0.5228

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

Uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas random cross section sebesar  $0,5228 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6. REM merupakan model terbaik untuk menentukan persamaan regresi.

Tabel 6

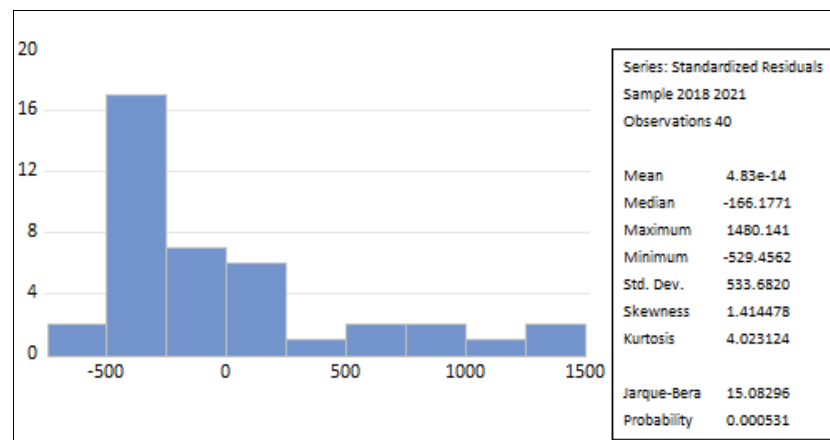
*Hasil Uji Lagrange Multiplier*

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	23.39837 (0.0000)	1.767670 (0.1837)	25.16604 (0.0000)
Honda	4.837186 (0.0000)	-1.329537 (0.9082)	2.480282 (0.0066)
King-Wu	4.837186 (0.0000)	-1.329537 (0.9082)	1.267180 (0.1025)
Standardized King-Wu	5.529755 (0.0000)	-1.128741 (0.8705)	-1.035773 (0.8498)
Gourieroux, et al.	-	-	23.39837 (0.0000)

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

$H_0$  dikesampingkan berdasarkan pengujian data menggunakan model LM karena nilai probabilitas Breusch-Pagan adalah  $0,0000 < 0,05$ . Akibatnya, REM adalah model terbaik untuk menentukan persamaan regresi.

Gambar 3  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Jarque-Bera (J-B) pada citra histogram di atas diketahui probabilitas ( $0,000531$ )  $< 0,05$ . Temuan ini mendukung hipotesis bahwa data penelitian tidak terdistribusi secara teratur. Teorema limit dapat digunakan dalam penyelidikan ini karena data tidak berdistribusi normal. Dengan kata lain, jika data penelitian banyak ( $n > 30$ ), asumsi normalitas dapat diabaikan (Gujarati, 2003). Untuk melanjutkan uji regresi panel, hasil uji normalitas dapat diabaikan.

Tabel 7

Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	ROE	ROA	EPS
CR	1.000000	0.065078	0.131555	0.151198	-0.168193
DER	0.065078	1.000000	-0.582937	0.045482	0.122410
ROE	0.131555	-0.582937	1.000000	-0.640858	-0.388703
ROA	0.151198	0.045482	-0.640858	1.000000	0.522666
EPS	-0.168193	0.122410	-0.388703	0.522666	1.000000

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

H<sub>0</sub> diterima berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 7, karena nilai korelasi antara variabel independen (CR, DER, ROE, ROA, dan EPS) kurang dari 0,80. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa variabel bebas model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 8

Hasil Uji Autokorelasi

N	k	dL	dU	4-dL	4-dU	DW	Kesimpulan
40	5	1,2305	1,7859	2,7695	2,2141	1,327843	Ada autokorelasi positif

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

Tabel 8 menunjukkan hasil pengolahan uji Durbin-Watson (DW) untuk uji autokorelasi, dengan nilai DW sebesar 1,327843. Menurut penilaian, DW berada di antara 0 dan d dan dL, atau antara 0 dan 1,327843 dan 1,2305. Oleh karena, kesimpulannya yaitu terjadinya autokorelasi positif dalam model regresi pada data yang diteliti.

Tabel 9  
*Hasil Uji Heteroskedastisitas - Glejser*

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	240.3435	68.97554	3.484475	0.0014
CR	181.8846	53.08794	3.426101	0.0016
DER	-9.889013	5.472714	-1.806967	0.0796
ROE	-2.175538	0.827395	-2.629382	0.0128
ROA	-6.770404	2.550490	-2.654551	0.0120
EPS	0.709409	0.635445	1.116396	0.2721
Root MSE	291.6665	R-squared		0.280406
Mean dependent var	399.3463	Adjusted R-squared		0.174584
S.D. dependent var	348.2095	S.E.of regression		316.3568
Akaike info criterion	14.48910	Sum squared resid		3402775
Schwarz Criterion	14.74243	Log likelihood		-283.7820
Hannan- Quinn criter	14.58070	F-statistic		2.649777
Durbin-Watson stat	0.909147	Prob (F-statistic)		0.039751

Sumber: Data yang diolah dengan *Eviews* versi 12

Tabel 10  
*Hasil Interpretasi Uji Glejser*

Variabel Independen	Prob.	Keputusan
CR	0,0016	Terjadi heteroskedastisitas
DER	0,0796	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,0128	Terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,0120	Terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,2721	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah penulis

Berdasarkan temuan data keluaran yang diolah pada Tabel 10, terlihat bahwa variabel DER dan EPS tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Karena hasil Sig. dari variabel DER dan EPS sebesar 0,05 berarti  $H_0$  diterima. Nilai Sig menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang terdapat pada variabel CR, ROE, dan ROA.  $H_0$  ditolak jika variabel CR, ROE, dan ROA memiliki nilai 0,05 atau lebih. Model regresi pada data yang dianalisis, dengan demikian, memiliki heteroskedastisitas, yaitu kesimpulan yang mungkin dicapai. Namun karena model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM), maka uji heteroskedastisitas dapat diabaikan. Menurut Gujarati & Porter (2012), pendekatan *generalized least square* (GLS) digunakan dalam estimasi model panel efek acak, dan salah satu keunggulan metode GLS adalah tidak memerlukan asumsi klasik untuk menjadi kenyataan. Oleh karena itu, jika model regresi menggabungkan efek acak, asumsi heteroskedastisitas tradisional tidak perlu diverifikasi.

Menurut Gujarati & Porter, hasil pengolahan adjusted R<sup>2</sup> dari model regresi dapat mencerminkan nilai koefisien determinasi (Gujarati & Porter, 2012:493). Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai R<sup>2</sup> revisi sebesar 0,755630, menunjukkan bahwa CR, DER, ROE, ROA, dan EPS secara individual dapat menjelaskan 75,56% pergerakan harga saham. Sedangkan faktor-faktor di luar cakupan penelitian ini dapat memberikan pengaruh sebesar 24,44 persen terhadap harga saham.

Berdasarkan output uji F, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 25,11878 dan nilai probabilitas  $0,000000 \leq sig \leq 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pada level 0,05, faktor CR, DER, ROE, ROA, dan EPS semuanya berpengaruh terhadap harga saham. Dapat dikatakan



bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan karena nilai saham didasarkan pada berbagai variabel.

Berdasarkan hasil output pengolahan uji statistik t, maka menghasilkan keputusan sebagai berikut. Nilai  $t_{hitung}$  adalah 0,041974, dan nilai probabilitas (CR) yang diberikan oleh variabel CR adalah  $0,9668 > 0,05$ .  $H_0$  diterima karena dimungkinkan untuk menetapkan bahwa variabel CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai  $t_{hitung}$  adalah -1,975720, dan nilai probabilitas (DER) yang diberikan oleh variabel DER adalah  $0,0563 > 0,05$ .  $H_0$  disetujui karena dimungkinkan untuk menetapkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang terlihat pada harga saham.

Nilai  $t_{hitung}$  adalah -2,634180, dan nilai probabilitas (ROE) yang diberikan oleh variabel ROE adalah  $0,0126 < 0,05$ . Akibatnya  $H_0$  diabaikan karena dapat ditentukan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. bahwa peningkatan ROE menyebabkan penurunan harga saham. Nilai probabilitas (ROA) variabel ROA adalah  $0,0245 < 0,05$ , dan  $t_{hitung}$ nya adalah 2,354434. Akibatnya  $H_0$  ditolak karena dapat ditentukan bahwa variabel ROA berpengaruh cukup positif terhadap harga saham. Menurut ide ini, harga saham tumbuh ketika ROA naik. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,311052, dan nilai probabilitas (EPS) yang dihasilkan oleh variabel EPS sebesar  $0,0001 < 0,05$ , dengan alpha sebesar  $0,05$ . Akibatnya  $H_0$  ditolak karena dapat ditentukan bahwa variabel EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. bahwa peningkatan laba per saham menyebabkan peningkatan harga saham

### **Pembahasan**

Hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari uji statistik penelitian adalah 0,041974. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena *current ratio* merupakan suatu ukuran yang mengukur sumber daya pada suatu waktu tertentu untuk memenuhi kewajiban lancar akan tetapi sumber daya yang tersedia saat ini tidak cukup untuk mempresentasikan arus kas masuk di masa yang akan datang sehingga ada kemungkinan investor tidak memasukkan *current ratio* sebagai bahan pertimbangannya. Didukung dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Aspriyadi (2020), dinyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Temuan uji statistik penelitian ini menghasilkan nilai t-hitung sebesar -1,975720. Akibatnya, terbukti bahwa variabel DER hanya sedikit mempengaruhi harga saham. Artinya tinggi rendahnya nilai DER dalam perusahaan transportasi tidak memberikan dampak ataupun pengaruh terhadap harga saham. Maka ada kemungkinan investor tidak memasukkan *Debt to Equity Ratio* sebagai bahan pertimbangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tumandung (2017), Bahri (2018), dan Aspriyadi (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh dari uji statistik penelitian adalah -2,634180. Akibatnya, variabel ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham sampai batas tertentu. bahwa peningkatan ROE menyebabkan penurunan harga saham. Ini menyiratkan bahwa tingkat ROE dalam perusahaan—tinggi atau rendah—tidak dapat berdampak pada harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratri (2015), Tumandung (2017), Bahri (2018), Asikin et al. (2020), dan Aspriyadi (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Hasil t-hitung yang dihasilkan dari uji penelitian statistik adalah 2,354434. Akibatnya, variabel ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham

sampai batas tertentu. Menurut ide ini, harga saham tumbuh ketika ROA naik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ROA dalam perusahaan baik tinggi maupun rendah tidak dapat mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali (2016), Bahri (2018), Asikin et al. (2020), dan Aspriyadi (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Analisis statistik penelitian menghasilkan nilai t-hitung sebesar 4,311052. Akibatnya, variabel EPS memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap harga saham sampai batas tertentu. bahwa peningkatan laba per saham menyebabkan peningkatan harga saham. Ini berarti bahwa nilai EPS perusahaan, tinggi atau rendah, tidak dapat mempengaruhi harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ali (2016) dan Aspriyadi (2020). Hasil penelitiannya menunjukkan *Earning per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

## KESIMPULAN

Penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi periode 2018-2021 menyimpulkan bahwa pada perusahaan sub sektor transportasi yang tercatat pada bursa efek Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan dan harga saham yang signifikan disebabkan masalah Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh keputusan pemerintah yang menerapkan pembatasan sosial berskala besar yang menyebabkan total penumpang transportasi umum baik darat udara maupun laut mengalami penurunan yang signifikan sehingga berpengaruh juga terhadap harga saham perusahaan transportasi pada BEI. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan Harga Saham yang berarti H1 ditolak. Dengan kesimpulan ditolaknya hipotesis pertama, artinya besar kecilnya nilai Current Ratio dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021 masih belum berjalan dengan baik.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham yang berarti H2 ditolak. Dengan kesimpulan ditolaknya hipotesis kedua, artinya besar kecilnya nilai DER (*Debt to Equity Ratio*) dalam perusahaan tersebut belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana penggunaan untuk menilai utang Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021 masih belum berjalan dengan baik.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dan harga saham yang berarti H3 diterima. Dengan kesimpulan diterimanya hipotesis ketiga, artinya besar kecilnya nilai ROE (*Return on Equity*) dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana penggunaan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 masih belum berjalan dengan baik. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA (*Return on Assets*) dan harga saham yang berarti H4 diterima. Dengan kesimpulan diterimanya hipotesis keempat, artinya hasil dari pengujian hipotesis ini mengindikasikan bahwa perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 telah berhasil memanfaatkan dan memaksimalkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu yang menjadi acuan yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dan harga saham yang berarti H5 diterima. Dengan kesimpulan diterimanya hipotesis kelima, artinya besar kecilnya nilai *Earning per*

*Share* (EPS) dalam perusahaan tersebut dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Kondisi ini menggambarkan sejauh mana rasio ini menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2018- 2021 berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, M. F., & Malanua, W. (2021). Pengaruh investment opportunity set, corporate social responsibility, dan risiko bisnis terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 11(2), 154-172. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/fokus/article/view/4228>
- Aspriyadi, D. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan (studi kasus pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis (JIEB)*, 386-400.
- Bahri, S. (2018). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi (JRAK)*, 9, 1-21.
- Baridah, R. (2021). Pengaruh pertumbuhan penjualan, current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on assets dan return on equity (studi kasus pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019). Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Bria, M. E., & Suharno, S. (2018). Pendekatan kesejahteraan sebagai strategi penguatan nasionalisme masyarakat di kawasan perbatasan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 81-88. <http://dx.doi.org/10.17977/um019v3i12018p081>
- Data Pusat Statistik Indonesia. (2020). Statistik Indonesia 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometri dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D., & Porter, D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika* (Terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.
- Kadarisman, M., Gunawan, A., & Ismiyati, I. (2016). Kebijakan manajemen transportasi darat dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Kota Depok. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, 3(1), 41-58. <http://dx.doi.org/10.54324/j.mtl.v3i1.140>
- Hanik, K. (2022, December). Isu pelayanan single mode-moda transportasi laut dalam menjalankan perdagangan internasional. In *Proceeding of National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies* (Vol. 1, No. 1, pp. 198-202).
- Ratri, T. D. (2015). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan tekstil dan produk tekstil (TPT) yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014. *Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rosadi, K. H., & Hartini, E. F. (2019). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 15(2), 131. <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jmk/article/view/222/0>
- Saadah, S., Shaleh, K., Arwaty, D., Sukmawati, F., Mulyawan, R. F., & Nababan, D. (2023). Analisis sektor industri pariwisata yang terdampak Covid-19 dan upaya pemulihan

- ekonomi indonesia dari sektor pariwisata. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1), 247-257. <http://www://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.914>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Triani, L. F. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi perubahan indeks harga saham di Jakarta islamic index selama tahun 2011. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(2), 162-178. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jom/article/view/45>
- Tumandung, C. O., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2017). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bej periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Yahoo finance. (2020). <https://finance.yahoo.com/quote/BIRD.JK/history/>